

**GENEALOGI DISKONTINUITAS MORAL REMAJA: Studi Kasus di**

**Jorong Padang Kandi Provinsi Sumatera Barat**



Oleh:

**Reski Anggraini**

**23205011018**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA**

**2025**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**GENEALOGI DISKONTINUITAS MORAL REMAJA: Studi Kasus di Jorong Padang Kandi Provinsi Sumatera Barat**

Yang ditulis oleh	:
Nama	: Reski Anggraini
NIM	: 23205011018
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Desember 2025

Pembimbing



Dr. Novian Widiadharma, S. Fil., M. Hum  
NIP: 197411142008011009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2221/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : GENEALOGI DISKONTINUITAS MORAL REMAJA: Studi Kasus di Jorong Padang Kandi Provinsi Sumatera Barat

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RESKI ANGGRAINI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 23205011018  
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6943922bda4b



Penguji I  
Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69438ec2c3ffe



Penguji II  
Dr. H Muhammad Taufik, S.Ag., M.A  
SIGNED

Valid ID: 69439b351a238



Yogyakarta, 16 Desember 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6943c335df89c

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Reski Anggraini  
NIM : 23205011018  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Reski Anggraini

NIM. 23205011018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Reski Anggraini  
NIM : 23205011018  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Reski Anggraini

NIM. 23205011018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan kepada:

Kedua orangtua Bapak M. Arif Efendi dan Ibu Nurhana

Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP)



## MOTTO

“there is will there is way”



## ABSTRAK

Runtutan peristiwa sejarah acap kali dikonstruksi sebagai sebuah kesinambungan historis yang mapan, sedang pada kenyataannya selalu ada celah ‘keterputusan, retakan, dan perubahan’ yang mengitari setiap periodenya. Minangkabau melalui falsafah “*Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah*”, memiliki nilai ideal moralitas sebagai pandangan hidup. Seiring perkembangan zaman hal ini tidak senantiasa berlangsung secara *kontinu*, melainkan mengalami pergeseran-pergeseran secara kuasa institusi dan norma adat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), bertujuan untuk mengkaji tentang genealogi diskontinuitas moral remaja di Jorong Padang Kandi, Provinsi Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan *trianggulasi* teknik, yaitu menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data diolah melalui tiga tahapan; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya data dianalisis menggunakan kerangka konsep Genealogi Diskontinuitas Michel Foucault.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan-perubahan perilaku moral remaja dari generasi *Boomers* hingga generasi Z di Jorong Padang Kandi merupakan efek pergeseran otoritas pemangku adat dan peralihan pengetahuan (norma adat). Menurut kerangka analisis genealogi Foucault, hal ini berkaitan erat dengan konstruksi kompleks antara relasi kekuasaan pemangku adat yang sebelumnya dianggap konsisten dalam adat Minangkabau. Yaitu pada era ‘generasi awal’ berada pada jaringan kekuasaan institusi norma adat, sedang pada generasi ‘saat ini’ mengalami transformasi pada wacana modern. Selain itu, dinamika sosial-ekonomi serta perkembangan hukum secara halus juga membentuk orientasi moral baru pada kehidupan remaja saat ini.

**Kata Kunci:** Genealogi Diskontinuitas, Moral remaja, Jorong Padang Kandi

## ABSTRACT

The sequence of historical events is often constructed as an established historical continuity, when in fact there are always gaps, 'discontinuities, cracks, and changes surrounding each period. Minangkabau, through its philosophy of "Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah" (Custom is based on Sharia, Sharia is based on the Book of Allah), has ideal moral values as a way of life. However, with the passage of time, this has not always been the case, but has undergone shifts in institutional norms and traditional values.

This study uses qualitative methods, with field research, aiming to examine the genealogy of moral discontinuity among adolescents in Jorong Padang Kandi, West Sumatra Province, by mapping how behavioral changes and transformations in the power of traditional leaders, who were previously considered consistent with Minangkabau customs, have occurred. The data collection technique used is triangulation, which combines observation, interviews, and document studies in collecting data. The data is processed through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data is then analyzed using Michel Foucault's concept of Genealogy of Discontinuity.

The findings of this study indicate that changes in the moral behavior of adolescents from the Boomer generation to Generation Z in Jorong Padang Kandi are the result of a shift in the authority of traditional leaders and a transition in knowledge (traditional norms). According to Foucault's genealogical analysis framework, this is closely related to the complex construction of the power relations of traditional leaders, which were previously considered consistent in Minangkabau customs. That is, in the 'early generation' era, they were part of the power network of traditional institutions, while the 'current' generation is undergoing a transformation in modern discourse. In addition, socio-economic dynamics and subtle legal developments have also shaped new moral orientations in the lives of today's youth.

**Keywords:** Genealogy of Discontinuity, Youth Morality, Jorong Padang Kandi

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT yang dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya senantiasa peneliti menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam proses penyusunan tesis ini, peneliti memperoleh berbagai bentuk dukungan baik tenaga, pemikiran, bimbingan, motivasi, maupun bantuan materi dari banyak pihak. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi:

1. Prof. Noorhaidi Hassan, S.Ag. M.A. Phil.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh jajaran.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajaran.
3. Dr. Muhammad Fatkhan, M.Hum selaku Ketua Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam beserta jajaran.
4. Dr. Novian Widiadharma, S. Fil., M. Hum selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan, bimbingan, dan masukan dari awal penelitian sampai proses akhir penyelesaian tesis ini.
5. Kepada para informan dari berbagai pihak, baik para pemangku adat, remaja, dan masyarakat jorong yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai oleh peneliti.
6. Kepada keluarga tercinta, ibu Nurhana dan ayah M. Arif Efendi beserta kakak Elfira Yuliana dan adik M. Zilhadi yang senantiasa membimbing, memberi semangat dan mendo'akan peneliti dalam menempuh pendidikan tinggi dan meraih impian gelar akademik.



7. Kepada teman-teman seperjuangan Magister AFI, Iffah, Sukma, Wafiq, Uzu, Elok dan lainnya (tidak dapat disebut satu persatu) yang selalu kebersamai semasa proses perkuliahan di kelas hingga menyelesaikan tugas akhir (tesis).
8. Kepada Farid Hamdi S.Sos yang selalu *mensupport* peneliti agar tetap semangat dan kuat dalam meraih cita-cita di masa depan.
9. Kepada penyandang dana (pemberi) biaya perkuliahan Magister, yaitu Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang telah mendanai studi ini sejak awal hingga selesai dan mendukung “Mimpi Anak Bangsa” Indonesia. Terima Kasih.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

Reski Anggraini

NIM. 23205011018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian .....	13
F. Kerangka Teori (konseptual) .....	16
G. Sistematika Penulisan .....	20
BAB II KUASA INSTITUSI NORMA ADAT .....	21
A. Norma Dan Nilai-nilai Moral Adat Minangkabau.....	22
B. Kuasa Institusi Adat Minangkabau .....	38
BAB III Bentuk Diskontinuitas Perilaku Moral Remaja Suku Minangkabau .....	59
A. Perilaku Moral Remaja Generasi Boomers (1946-1964) .....	62
B. Perilaku Moral Remaja Generasi Bust (X) (1965-1980).....	77
C. Perilaku Moral Remaja Generasi Millennial (Y) (1981-1995).....	85
D. Perilaku Moral Remaja Generasi Z (1995-2010) .....	92
BAB IV Analisis Genealogi Diskontinuitas Moral Remaja di Jorong Padang Kandi Sumatera Barat .....	102
A. Perubahan Historis Moral Remaja Generasi Boomers, Bust (X), Millennial (Y), dan Z.....	102

B. Analisis Genealogi Faktor Diskontinuitas Moral Remaja.....	118
BAB V PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	138
Daftar Pustaka.....	139
LAMPIRAN NARASUMBER.....	146
LAMPIRAN DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA.....	148
Daftar Riwayat Hidup.....	155



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat Minangkabau dikenal memiliki sistem adat yang kuat dengan struktur sosial yang berbasis pada kekerabatan matrilineal dan kepemimpinan adat yang terorganisasi. Nilai-nilai seperti malu, rasa hormat kepada orang tua, dan kepatuhan terhadap adat merupakan pilar penting dalam menjaga moralitas sosial. Seiring kemajuan teknologi digital, remaja semakin terpapar konten seksual, kekerasan, dan gaya hidup bebas melalui media sosial. Paparan ini mempercepat pergeseran nilai dan orientasi perilaku remaja di berbagai wilayah di Indonesia.<sup>1</sup> Dalam masyarakat adat seperti Minangkabau, perilaku ini dianggap bertentangan dengan nilai-nilai luhur yang menjunjung tinggi norma dan adat. Ketika nilai-nilai ini mulai tergerus oleh pengaruh luar, maka peran tokoh adat menjadi kian penting dalam menjaga stabilitas norma dan tatanan sosial.

Ketahanan budaya merujuk pada kemampuan suatu kelompok masyarakat untuk menjaga nilai, keyakinan, dan praktik yang diwariskan, sekalipun berada dalam dinamika perubahan sosial dan tekanan eksternal. Pada masyarakat Minangkabau, ketahanan ini menjadi unsur pokok yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Zulherawan and Trisia Rahma Dinda, "Upaya Wali Nagari dalam Pencegahan Perilaku Asusila oleh Remaja dalam Bentuk Sanksi Sosial", *Deviance Jurnal Kriminologi*, vol. 9, no. 1 (2025), pp. 36–48.

meneguhkan identitas kolektif serta memelihara kearifan lokal yang membentuk orientasi hidup mereka, khususnya terhadap generasi remaja.<sup>2</sup>

Masa remaja merupakan sebuah fase kehidupan manusia yang berproses dari masa kanak-kanak menuju remaja, hingga tahap dewasa. Masa remaja ini disebut juga sebagai masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Selain itu, setiap fase memiliki karakteristik yang berbeda-beda pada masing-masingnya. Pada tatanan ini remaja akan mengalami perubahan dan kerentanan terhadap segala aspek pada dirinya, baik itu secara fisik, psikis, maupun karakter. Dalam hal ini, ada perubahan yang membawa pada sikap positif (moral) dan negatif (amoral/immoral).<sup>3</sup> Perubahan yang membawa kepada sikap negatif inilah yang disebut juga dengan pergeseran moral.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Taufikurrahman, perubahan moral sering dimaknai sebagai kemunduran atau kemerosotan dalam perilaku, kepribadian, dan sifat individu. Fenomena ini semakin nyata di kalangan generasi muda, yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi yang pesat. Globalisasi tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga berkontribusi terhadap terkikisnya nilai-nilai moral yang dijunjung generasi muda, pada akhirnya dapat mengancam masa depan bangsa. Sebagai generasi

---

<sup>2</sup> Selly Aprilia Santana et al., “Ketahanan Identitas Budaya Minangkabau Dalam Dinamika Kehidupan Perantauan”, *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 4, no. 4 (2025), p. 208.

<sup>3</sup> Wardi, “Penerapan nilai pendidikan agama islam dalam perubahan sosial remaja”, *Jurnal Tadris*, Vol. 7, No. 1, 2012, p. 32

penerus, terjadinya perubahan moral pada anak muda menjadi tanda bahaya bagi keberlangsungan bangsa.<sup>4</sup>

Sedangkan Hurlock mengatakan, bahwa moral merupakan serangkaian perilaku yang telah menjadi kebiasaan atau adat istiadat yang dapat diterima oleh sebagian masyarakat atau kelompok tertentu.<sup>5</sup> Sebagaimana yang dikenal di Jorong Padang Kandi sebagai desa yang potensi agama dan adat yang kental, ini merupakan sebuah modal besar yang dimiliki oleh desa yang letaknya di wilayah Sumatera Barat (Suku Minangkabau) semestinya mampu menjadi kekuatan guna membentengi setiap lapisan masyarakat di era pergeseran perilaku moral.<sup>6</sup> Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taufiqurrahman, perubahan perilaku moral merupakan perilaku yang mengalami perubahan terhadap pemaknaan norma-norma sosial, dan juga agama. Problematika ini menjadi ramai dikalangan masyarakat sebab keterlibatan generasi muda yang sejalan dengan perkembangan zaman, teknologi, industrialisasi serta urbanisasi di masyarakat.<sup>7</sup>

Adapun, penulis perlu menjelaskan sekilas keterkaitan adat yang menjadi salah satu pedoman tindakan di wilayah Sumatera Barat, sebab meskipun fokus penelitian penulis di sini bukan terkait adat dalam artian

---

<sup>4</sup>Taufiqurrahman, "Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial", *Al-Allam: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2022, p. 29-30

<sup>5</sup> Sita Isna Malyuna, "Integrasi Materi Pembelajaran Iman, Islam, dan Ihsan Dalam Upaya Mencegah Dekadensi Moral di Era Digital", *Jurnal Hikmah*, Vol. 20, No. 1, 2023, p. 93

<sup>6</sup> Menurut Sirajul, Gen Z ialah orang yang lahir pada kurun 1995-2010. Mereka disebut sebagai penduduk asli digital karena sejak usia dini telah terpapar oleh internet dan telfon genggam. Sirajul, "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital", *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, Vol. 5, No. 1, 2021, p. 70

<sup>7</sup> Taufiqurrahman, "Resistensi Remaja terhadap Norma Agama dalam Adat di Luak Limopuluah Minangkabau", *Kontekstualita: Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 36, No. 1, 2021, p. 24



spesifik sebagai objek *materia*, namun karena sebab berkaitan erat dengan ‘falsafah’ atau pandangan hidup yang dianut di wilayah ini maka perlu untuk disebutkan. Istilah “Jorong” menjadi sebutan yang kerap kali digunakan merujuk pada term “desa” di wilayah provinsi ini. Sehingga, ketika berbicara mengenai masyarakat Minangkabau, pembahasan tersebut tidak dapat dipisahkan dari falsafah hidup mereka, yaitu “*adat basandi syara’, syara’ basandi kitabullah*”.

Maksud dari falsafah ini, yaitu adat istiadat Minangkabau berakar kuat pada ajaran Syarak sebagai landasan normatif kehidupan sosial. Prinsip Syarak ini mengisyaratkan bahwa identitas keislaman melekat secara menyeluruh dalam masyarakat Minangkabau, sehingga hampir tidak dijumpai masyarakat yang terpisah dari Islam, orang Minang sudah barang tentu orang Muslim. Situasi tersebut menunjukkan adanya keterjalinan yang erat antara adat dan agama, hingga keduanya sulit dipisahkan secara tegas. Dari sudut pandang sosial, adat Minangkabau dipengaruhi oleh suatu sistem yang berfungsi sebagai pengatur sekaligus pelindung kehidupan bersama, yang terwujud dalam kesatuan struktur sosial yang integratif. Struktur tersebut tercermin dalam sistem kekerabatan Minangkabau yang disangga oleh tiga pilar utama, yang dikenal sebagai *Tungku Tigo Sajarangan*, yaitu *ninik mamak*, *cadiak pandai*, dan *alim ulama*. Ketiga unsur ini tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga manifestasi dari sistem Islam yang diakui, sebagaimana

tercermin dalam pola pikir dan praktik sosial yang berpedoman pada prinsip *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*.<sup>8</sup>

Selanjutnya, falsafah adat Minangkabau ini merupakan warisan kultural yang diturunkan secara berkesinambungan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks hukum adat, istilah “adat” lazim digunakan untuk menandai norma-norma yang mengandung konsekuensi sanksi maupun yang tidak disertai sanksi. Istilah *basandi* berasal dari kata “bersendikan” atau “berlandaskan”, yang bermakna sebagai dasar penopang agar sesuatu menjadi kukuh. Ungkapan *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* mengandung arti bahwa adat Minangkabau berlandaskan pada syariat Islam, sementara syariat Islam berlandaskan pada kitabullah; kitabullah merujuk pada Al-Qur’an, sedangkan sunnah berfungsi sebagai penjelas kandungan Al-Qur’an. Pepatah “*ndak lapuak dek hujan, ndak lakang dek paneh, dialiah ndak akan layu, dicabuik ndak akan mati*” merupakan ungkapan lain yang menegaskan prinsip *syarak mangato, adat mamakai*. Sebelum falsafah tersebut berkembang, masyarakat Minangkabau telah mengenal prinsip “adat basandi alua, alua basandi patuik, dan mungkin” sebagai pedoman hidup. Prinsip ini menekankan bahwa jalan yang benar harus terbentang secara layak, bijaksana, pantas, dan selaras, dengan

---

<sup>8</sup>Andi Ritonga, et. al, “Mengulas Makna Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS SBK) Dalam Masyarakat Minangkabau”, *Humani (Hukum dan Masyarakat Madani)*, Vol. 14, No. 1, 2024, p. 101, <https://journals.usm.ac.id/index.php/humani/article/view/8228/xml>

mempertimbangkan kondisi, rasa, daya pikir, serta nalar dalam setiap pengambilan keputusan.<sup>9</sup>

Prinsip ini merupakan fondasi nilai, ajaran, dan norma adat yang diwarisi serta dijaga kuat oleh masyarakat Minang. Bagi orang Minangkabau, adat bukan sekadar kebiasaan, melainkan pedoman etis yang menuntun manusia menuju laku terpuji, sepadan dengan konsep ‘akhlaqul karimah’ dalam tradisi Islam. Jika pada banyak masyarakat adat di luar Minang “adat” dipahami sebagai rutinitas atau kebiasaan sosial, maka bagi masyarakat Minang setiap tindakan dan perilaku harus tunduk pada rupa hidup bermoral yang berlandaskan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan penjelasan Tengku Irwansyah Angku Datuk Katumanguan, selaku Pucuk Bulek Alam Minangkabau tokoh sentral yang menaungi para Datuk, raja, dan sultan sebagai pemegang otoritas adat yang menegaskan bahwa apabila masyarakat Minangkabau tidak menjadikan adat sebagai “*aie mandi dan pakaian hiduik*”, serta tidak menghidupkan prinsip *Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah*, maka mereka dianggap “*indak baradat*”. Dengan demikian, adat Minangkabau merupakan tata hidup mulia yang bersendikan nilai Islam, yang menuntun kepada kemanusiaan, martabat, dan keadaban.<sup>10</sup>

Adapun bentuk-bentuk perilaku yang menunjukkan adanya pergeseran moralitas pada remaja generasi di abad pertengahan-akhir abad 20 di Jorong Padang Kandi provinsi Sumatera Barat, seperti mengikisnya perilaku sikap

---

<sup>9</sup> Andi Ritonga, et. al, “Mengulas Makna Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS SBK) Dalam Masyarakat Minangkabau”, p. 102

<sup>10</sup> Welsa Aini et al., “Analisis Budaya Dalam Tradisi Perkawinan di Adat Minangkabau”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 4 (2024), pp. 2844–51.

sopan santun terhadap orang tua, adanya pergaulan bebas (seks bebas), berkurangnya kesopanan dalam perkataan, kenakalan remaja keluyuran malam, maraknya *bullying*, dan hilangnya kebiasaan ke surau. Hal ini menunjukkan adanya perubahan moral anak muda yang beradat di Minangkabau.

Meskipun beberapa kasus tersebut merupakan kasus umum yang barang kali juga sering terjadi di desa atau wilayah masyarakat lainnya, tetapi yang perlu digaris bawahi adalah masyarakat Minangkabau yang dikenal sebagai masyarakat yang religius dan taat pada nilai-nilai keislaman menjadikan hal ini sebagai sebuah ‘ketidakwajaran’ dalam arti ‘penyimpangan’. Selain itu, adanya perbedaan maupun transformasi perilaku generasi muda Minangkabau dari era 1940-an hingga era 2000-an saat ini. Apabila melihat dan membaca situasi pergeseran moral yang terjadi di Jorong Padang Kandi menimbulkan semacam paradoks, hal ini disebabkan karena citra atau label yang dibawa oleh wilayah Sumatera Barat sebagai daerah yang mempunyai ciri khas unik tersendiri,<sup>11</sup> akan pedoman keberagamaannya. Perlu untuk ditelisik secara tinjauan genealogis mengenai permasalahan ini. Apakah hal ini disebabkan oleh menurunnya peran-peran para tokoh Masyarakat dan bahkan hilangnya peranan lembaga keagamaan “surau” dalam mendidik generasi muda ini. sehingga menurut pandangan penulis, penelitian ini penting untuk dilakukan. Selain itu, adanya nilai-nilai

---

<sup>11</sup> Putra Chaniago, “Dakwah Berbasis Konten Lokal: Analisis Ceramah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah”, *Jurnal Ilmiah Syiar*, Vol. 20, No. 02, 2020, p. 177, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar>

filosofis maka akan relevan untuk diteliti karena berkaitan dengan keilmuan studi filsafat dan pemikiran Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kuasa institusi norma adat di Jorong Padang Kandi Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana bentuk diskontinuitas perilaku moral remaja di Jorong Padang Kandi Provinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimana genealogi diskontinuitas perilaku moral remaja di Jorong Padang Kandi Provinsi Sumatera Barat?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini, ada tiga tujuan yang hendak peneliti capai antara lain: *pertama*, untuk mengetahui kuasa institusi norma adat di Jorong Padang Kandi Provinsi Sumatera Barat. *Kedua*, untuk mengetahui dan mengeksplorasi tentang bentuk diskontinuitas perilaku moral remaja di Jorong Padang Kandi Provinsi Sumatera Barat. *Ketiga*, untuk dapat melihat hasil analisis tentang genealogi diskontinuitas perilaku moral remaja di Jorong Padang Kandi Provinsi Sumatera Barat.

Adapun manfaat dari selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah pemahaman pembaca termasuk masyarakat tentang nilai etika kewajiban serta tanggung jawab dalam membentuk perilaku moralitas remaja.

#### D. Tinjauan Pustaka

Jumriah menjelaskan bahwa perubahan moral umumnya berjalan seiring dengan semakin jauhnya seseorang dari agama. Nilai-nilai yang tidak berlandaskan pendidikan keagamaan cenderung mengalami pergeseran mengikuti perkembangan waktu, situasi, dan konteks sosial. Pergeseran tersebut kerap memunculkan kegelisahan karena membuat individu kehilangan pijakan nilai yang stabil. Satu-satunya nilai yang tetap dan tidak terpengaruh perubahan adalah nilai agama, sebab ajaran agama bersifat absolut dan berlaku lintas zaman tanpa dibatasi ruang atau kondisi tertentu. Karena itu, hanya mereka yang memiliki keyakinan keagamaan yang kuatlah yang mampu menjaga nilai-nilai absolut tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keteguhan inilah yang menahan seseorang dari pengaruh perubahan zaman yang dapat mendorong terjadinya kemerosotan atau dekadensi moral, terutama di kalangan generasi muda masa kini.<sup>12</sup>

Sedangkan, menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moh. Wardi, pergeseran moral pada remaja di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor.<sup>13</sup> Ada dua faktor, yaitu diri sendiri (*endogen factors*) dan lingkungan (*eksogen factors*). Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku moral bagi generasi muda masa sekarang ini karena dihadapkan pada kompleksitas permasalahan. Globalisasi dengan berbagai cirinya memberi dua kemungkinan bagi generasi muda. Di satu sisi, arus global dapat menjadi

---

<sup>12</sup> Jumriah, "Pendidikan Islam Dan Dekadensi Moral", *Jurnal Al Ulum*, Vol. 2 No. 1, 2024, p. 60

<sup>13</sup> Wardi, *ibid*, p. 32



ruang untuk meningkatkan kapasitas diri dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Namun di sisi lain, keterbukaan tersebut juga dapat membawa pengaruh yang kurang konstruktif dan memicu munculnya perilaku yang menyimpang. Perkembangan global dan kemajuan teknologi informasi-komunikasi turut membentuk pola perilaku generasi muda, baik dalam cara berpikir maupun dalam praktik keseharian. Apabila pengaruh globalisasi dan teknologi dimanfaatkan secara tepat, keduanya dapat menjadi modal untuk menata kehidupan generasi muda ke arah yang lebih baik. Sebaliknya, bila perkembangan tersebut diakses tanpa kendali atau tanpa bimbingan nilai, dampaknya dapat menimbulkan tantangan yang tidak sederhana. Dengan demikian, globalisasi dan kemajuan teknologi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi generasi muda, tergantung bagaimana mereka menyikapinya.<sup>14</sup>

Fenomena penurunan moral tampak dalam kehidupan sehari-hari. Mengacu pada temuan Zainal Arifin, banyak remaja menunjukkan tanda-tanda pergeseran akhlak, seperti berkurangnya rasa hormat kepada orang tua, kecenderungan membantah, terlibat dalam relasi seksual yang tidak sesuai norma, melemahkan kedisiplinan beribadah, bersikap pendendam, menggunakan narkoba, berbicara kasar, tidak jujur, serta mengabaikan tanggung jawab. Lebih jauh, sebagian remaja melakukan tindakan tersebut secara sadar tanpa menunjukkan rasa bersalah, sehingga tampak seolah perilaku itu telah menjadi kebiasaan. Sementara itu, Dianto mencatat

---

<sup>14</sup> Jumrianah, *ibid*, p. 59

beberapa bentuk kesenjangan moral yang sering muncul di Indonesia, antara lain pergaulan bebas, pencurian, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan bullying, yang salah satunya terkait dengan minimnya pembinaan moral. Dalam konteks ini, pembinaan dipahami sebagai proses pembelajaran yang melibatkan pelepasan pola lama dan penguatan pengetahuan maupun keterampilan baru, sehingga individu mampu menata hidup dan pekerjaannya secara lebih efektif.<sup>15</sup>

Rasyid menilai bahwa berbagai krisis yang terjadi saat ini berakar dari praktik pendidikan yang kurang memberi perhatian pada pembentukan karakter. Ia menunjukkan bahwa pelajaran agama di sekolah kerap dipersempit hanya menjadi strategi untuk menghadapi ujian, sehingga kehilangan kedalaman dan makna yang seharusnya membentuk kepribadian peserta didik. Selanjutnya, penelitian lain menjelaskan pentingnya penanaman nilai-nilai agama Islam pada remaja, disebutkan oleh Ryan, bahwa hal ini memainkan peran penting karena dalam ruang inilah mereka dapat memberikan nilai-nilai kejujuran, ketaatan, tanggung jawab, etika, dan lainnya.<sup>16</sup> Selanjutnya, Dian juga mengatakan, para remaja juga perlu memainkan peranan sosial mereka dalam membentuk karakter Islami. Sehingga, aspek-aspek yang meliputinya tidak hanya nilai agama tetapi juga sosial. Menurutnya, ada berbagai kegiatan Islami yang berbasis sosial

---

<sup>15</sup> Dianto, "Pembinaan Moralitas Remaja di Cabang Muhammadiyah Desa Sukasari Kabupaten Serdang Bedagai", *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, 2024, p. 132

<sup>16</sup> Muhammad Ryan Saputra, "Pengalaman Remaja Dalam Menerapkan Nilai-nilai Moral Yang Dipelajari di Pondok Pesantren", *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, Vol. 5, No. 3, 2024, p. 23.

dilakukan di tengah masyarakat, yakni *wirid* (ceramah pengajian), didikan subuh, pesantren kilat, *mabith*, dan *tadaruzan*.<sup>17</sup> Fondasi dalam pembentukan karakter ini, menurut Miftahul ialah dengan mendekatkan diri kepada Allah, hati, jiwa akan menjadi tenang, pikiran menjadi lebih jernih, dan fisik menjadi lebih sehat, kemudian lahir dan bathin seorang anak akan terlindungi.

Berdasarkan beberapa penelitian terkait, penelitian Hafidz dan Ali, mengatakan bahwa peranan orang tua, guru di sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat mempengaruhi nilai moral pada remaja. Mereka inilah yang menjadi komponen penting dalam membina dan mengajarkan karakter pada remaja. Sebagai contoh, *pertama*, orang tua menunjukkan kepercayaan kepada remaja, yang secara umum berada pada kategori baik. Hal ini tampak dari pemberian ruang bagi remaja dalam membangun pertemanan serta dalam membuat keputusan. *Kedua*, dalam aspek pendidikan agama, orang tua mengarahkan remaja untuk sholat berjamaah, berpuasa, membaca Al-Qur'an, dan membantu mereka yang membutuhkan. Kategori "sangat baik" terlihat pada praktik puasa, sementara sikap suka menolong berada pada kategori "cukup baik". Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama telah ditanamkan oleh orang tua kepada remaja. *Ketiga*, orang tua berusaha membangun komunikasi yang baik, yang tercermin dari kebiasaan

---

<sup>17</sup> Dian Rahma Sari, "Pembentukan Moral melalui Kegiatan Keagamaan, Eksplorasi Peran Remaja Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua". *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, Vol. 2, No. 2, 2024, p. 20

menanyakan perkembangan diri remaja dan mengadakan percakapan atau diskusi secara terbuka.<sup>18</sup>

Dengan menggunakan teori genealogi diskontinuitas Michel Foucault ini diharapkan penulis dapat menganalisis fenomena ini dengan fakta di lapangan, yakni melihat dan menentukan bagaimana bentuk perilaku atau sistem moral yang berubah dan yang tetap secara eksistensi maupun esensi. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk mendukung serta menguatkan penelitian sebelumnya oleh Tafikurrahman tentang resistensi remaja terhadap norma agama dalam adat di Luak Limopuluah Minangkabau.<sup>19</sup> Akan tetapi, penulis lebih fokus kepada bagaimana fenomena moral ini ditinjau dari perubahan perilaku dengan mensistematisasi nilai-nilai moral melalui pendekatan filsafat.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data disajikan dalam bentuk uraian naratif, bukan angka maupun ukuran statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena secara lebih komprehensif, dengan ukuran perspektif yang relevan serta informasi empiris yang memadai. Metode kualitatif ini tidak hanya menjelaskan (*erklaren*) suatu fenomena saja, tetapi berusaha juga

---

<sup>18</sup> Ali Wafi, "Pendidikan Islam Humanis Religius Sebagai Alternatif Pengembangan Multiple Intelligence", *ejournal.unida.gontor.ac.id*, Vol. 2, No. 2, 2023, p. 70

<sup>19</sup> Taufiqurrahman, "Resistensi Remaja terhadap Norma Agama dalam Adat di Luak Limopuluah Minangkabau", *Kontekstualita: Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 36, No. 1, 2021, p. 24

untuk memahami secara mendalam (*verstehen*). Adapun sumber data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan, sumber data pendukung diambil dari berbagai literatur, seperti artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisa data dilakukan dengan metode analisis-deskriptif.

Untuk informasi dan data mengenai perilaku moral remaja di Jorong Padang Kandi. Maka perlu menyusun metode untuk mendapatkan data yang memadai dan valid. Oleh karena itu peneliti memberikan gambaran tentang metode pengumpulan data yang menggunakan metode triangulasi.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memang sangat diperlukan untuk sebuah penelitian ilmiah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahan dari penelitian ini. Peneliti mengklasifikasikan teknik pengumpulan data menjadi tiga bagian, meliputi:

### a. Observasi

Observasi atau yang juga disebut dengan penginderaan atau pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung menuju lapangan. Dengan tujuan untuk mencari informasi, memperoleh gambaran, dan mengamati tempat, kejadian, waktu, perilaku, dan objek yang memiliki hubungan dengan perilaku moral remaja di Jorong Padang Kandi, Kecamatan Guguak Provinsi Sumatera Barat. Peneliti

akan menggunakan dua jenis observasi: Pertama, observasi partisipatif, yaitu peneliti akan terlibat langsung dengan subyek penelitian. Kedua, observasi non partisipatif, yaitu peneliti tidak akan terlibat langsung dengan subyek penelitian atau dengan cara berjarak.

b. Wawancara

Wawancara akan dilakukan secara langsung dengan cara mendatangi para narasumber dan mewawancarai terkait bentuk perilaku remaja di Jorong Padang Kandi. Namun wawancara juga dapat diperoleh secara tidak langsung melalui sms, telepon, whatsapp, dan media komunikasi lainnya. Wawancara bertujuan memperdalam informasi mengenai pandangan hidup di atas. Wawancara ini akan menggunakan dua bentuk wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini akan ditujukan kepada narasumber, yaitu pemangku adat; penghulu, mamak, bundo kanduang, kemudian remaja serta anggota masyarakat di Jorong Padang Kandi.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu cara untuk menggali data tentang masalah penelitian tentang perilaku moral remaja di Jorong Padang Kandi. Namun Studi dokumentasi ini tidak secara langsung melakukan pengumpulan data terhadap subjek penelitian, tetapi dengan cara analisa pada dokumen-dokumen baik resmi maupun tidak resmi yang telah ditulis sebelumnya. Tujuan studi dokumentasi ini adalah sebagai petunjuk dan bukti dari kejadian, peristiwa ataupun fenomena



yang terjadi di masa lampau. Dokumen-dokumen resmi ini meliputi arsip kantor nagari maupun jorong, catatan harian dan lain sebagainya, sedangkan dokumen-dokumen yang tidak resmi meliputi sekumpulan tulisan yang ditulis oleh akademisi seperti artikel, jurnal, buku dan lain sebagainya yang terdapat relevansi dengan pandangan hidup di atas.

d. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Sumatera Barat, dengan lebih spesifiknya di Jorong Padang Kandi, Nagari VII Koto Talago, kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat.

## F. Kerangka Teori (konseptual)

Sebuah penelitian diperlukan adanya landasan atau kerangka teori sebagai acuan dalam mengarahkan hasil penelitian yang diinginkan. Dalam menganalisa studi kasus ini penulis akan menggunakan kerangka konseptual genealogi Michel Foucault, karena paradigma ini relevan dengan permasalahan moral yang akan diteliti. Melalui *worldview*nya, Foucault menganggap diskontinuitas sebagai satu fakta sosial, suatu fungsi dari masyarakat normal, dan ia memusatkan perhatiannya pada bagaimana ini saling berhubungan, dan oleh siapa, kemudian selama beberapa periode sejarah.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Edith Kurzweil, *Jaringan Kuasa Strukturalisme*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), p. 290

Foucault mengembangkan metode genealogi untuk memahami bagaimana konsep-konsep moral, seperti “baik” dan “jahat”, muncul, berubah, dan dipertahankan dalam masyarakat bukan sebagai evolusi bertahap, melainkan melalui relasi kuasa dan wacana tertentu. Ada beberapa poin kunci tentang genealogi moral menurut Foucault, *pertama*, penolakan terhadap asal-usul tetap (*origin*). Maksudnya, Foucault menolak gagasan bahwa moralitas memiliki satu asal-usul murni atau esensial. Sebaliknya, moralitas merupakan hasil dari proses historis yang penuh ketegangan dan kontradiksi. Genealogi bertujuan untuk melacak bagaimana konsep moral terbentuk melalui pergulatan kekuasaan, bukan melalui perkembangan rasional atau alami. *Kedua*, moralitas sebagai produk kekuasaan. Ini diartikan bahwa moralitas, bagi Foucault, tidak netral, ia lahir dari relasi kuasa yang melibatkan kontrol atas tubuh, perilaku, dan pikiran. Misalnya, bagaimana tubuh manusia didisiplinkan melalui institusi seperti sekolah, rumah sakit jiwa, dan penjara. Moralitas sering kali menjadi alat untuk mempertahankan kekuasaan tertentu. Contoh, bagaimana perilaku tertentu dikategorikan sebagai “baik” atau “jahat” sesuai kepentingan penguasa atau kelompok dominan.<sup>21</sup>

Adapun yang *ketiga*, subjektivitas dan etika diri. Dalam karyanya *The History of Sexuality*, terutama jilid kedua dan ketiga (*The Use of Pleasure dan The Care of the Self*), Foucault mulai menggali bagaimana individu membentuk dirinya sendiri melalui praktik-praktik etis. Ini beralih dari

---

<sup>21</sup> Salamet, *Analisis Wacana Michel Foucault*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2020), p. 92

sekadar bagaimana moralitas diberlakukan dari luar (oleh kekuasaan) menjadi bagaimana individu secara aktif membentuk moralitas internal mereka sendiri. Selain itu, Foucault juga membedakan antara dua jenis moralitas, yakni moralitas kode, ialah sistem aturan eksternal yang mengatur perilaku (misalnya, hukum agama atau negara). Sedangkan, etika diri, yaitu cara seseorang secara sadar bekerja pada dirinya sendiri untuk menjadi subjek moral, seperti yang terlihat dalam praktik filsafat Yunani kuno.<sup>22</sup>

Lebih jelas, genealogi dipahami sebagai suatu perangkat analisis yang memetakan keterjalinan timbal balik antara sistem kebenaran, formasi wacana, struktur pengetahuan, dan proses historis, dengan mekanisme kuasa yang membentuk serta menetapkan rezim kebenaran tertentu. Cara kerjanya berorientasi pada penelusuran kemunculan wacana dan dinamika pembentukan kebenaran, sekaligus mengidentifikasi akar-akar pengetahuan, mekanisme dominasi, praktik penyingkiran, marjinalisasi, penaklukan, serta konfigurasi-relasi kekuasaan yang mengaturnya. Genealogi dengan demikian selalu bergerak dalam medan kekuatan dan relasi kuasa yang bekerja melalui praktik-praktik diskursif, dengan penekanan khusus pada dimensi kekuasaan yang beroperasi secara praktis-politis. Fokus utamanya adalah menyingkap keterkaitan struktural antara kuasa, pengetahuan, dan objek-objek yang dihasilkan melalui proses tersebut..<sup>23</sup>

Genealogi pada prinsipnya berfokus pada praktik-praktik yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menelaah

---

<sup>22</sup> *Ibid*, p. 93

<sup>23</sup> *Ibid*, p. 94

pernyataan-pernyataan yang beroperasi di tengah masyarakat dengan menempatkan relasi kuasa sebagai unsur yang membentuk, mengarahkan, dan mengatur peredaran pernyataan tersebut. Genealogi menelusuri proses historis yang memungkinkan lahirnya berbagai pernyataan itu, sekaligus memanfaatkan arkeologi secara strategis untuk membaca problem-problem yang muncul dalam konteks sosial tertentu. Dengan demikian, metode genealogi berfungsi untuk mengungkap struktur kuasa yang menentukan cara diskursus dimaknai, termasuk tujuan-tujuan yang diterima begitu saja (*taken for granted*) oleh subjek.<sup>24</sup>

Secara metodologis, analisis genealogi (*genealogical analysis*) mencakup beberapa tahapan utama: (1) analisis tekstual mendalam terhadap dokumen atau pernyataan yang menjadi dasar penyusunan wacana; (2) analisis makro-sosiologis yang menelaah praktik sosial, termasuk pemanfaatan teori kritis guna membaca sirkulasi kuasa dan penyebaran ideologi dalam tatanan sosial; dan (3) analisis mikro-sosiologis yang mengkaji penafsiran atas tradisi atau praktik setempat yang melekat dalam kehidupan masyarakat.<sup>25</sup>

Melalui uraian ini penulis melihat bahwa *theoretical framework* Genealogi dari Michel Foucault ini sesuai dan dapat digunakan sebagai kerangka analisis mengenai fenomena diskontinuitas perilaku moral remaja antar generasi (1940 M-2000 M) di Minangkabau.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, p. 138

<sup>25</sup> *Ibid*.

## G. Sistematika Penulisan

**Bab Pertama** diawali dengan bagian pendahuluan yang bertujuan menjelaskan rancangan umum penelitian. Bagian ini memuat uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode yang digunakan, kerangka teori, serta sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, bab ini peneliti akan menjelaskan tentang kuasa institusi adat “Minang Kabau” di Jorong Padang Kandi Provinsi Sumatera Barat. Agar dapat dipahami dengan jelas dari sudut pandang dan tinjauan apa yang digunakan dalam menganalisa fenomena secara komprehensif.

**Bab Ketiga**, pada bab ini memuat norma sosial maupun pandangan filosofis yang melekat di Jorong Padang Kandi Provinsi Sumatera Barat. Kemudian, menguraikan data-data hasil observasi tentang diskontinuitas moral remaja di wilayah tersebut.

**Bab Keempat**, bab ini akan memuat analisis genealogi-diskontinuitas perilaku moral remaja di Jorong Padang Kandi Provinsi Sumatera Barat menurut tinjauan teori genealogi Michel Foucault.

**Bab Kelima**, bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian ini diuraikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, disertai rekomendasi serta saran akademik dan catatan konstruktif bagi penyempurnaan penelitian maupun pengembangan studi selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas remaja di Jorong Padang Kandi mengalami perubahan yang berlangsung secara historis dan lintas generasi. Melalui pendekatan genealogis, bahwa nilai adat, kesopanan, pola pergaulan, dan cara tutur berbahasa telah mengalami transformasi secara praktik sebagaimana berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Nilai adat yang dahulu berfungsi sebagai pedoman, saat ini menjadi lebih fleksibel; norma kesopanan mengalami penyesuaian sesuai konteks sosial baru; batas-batas pergaulan antara remaja laki-laki dan perempuan semakin terbuka; dan aturan bertutur seperti *sumbang duo baleh* dan *kato nan ampek* tidak lagi menjadi standar utama dalam interaksi sehari-hari. Perubahan tersebut merupakan bagian dari dinamika sosial yang lebih luas, bukan sekadar pergeseran perilaku moral, tetapi transformasi orientasi nilai dalam kehidupan remaja.

Perubahan-perubahan moral ini berkaitan erat dengan pergeseran struktur otoritas *ninik-mamak* dalam masyarakat Minangkabau, hal ini berkaitan dengan relasi kuasa. Para pemangku adat tidak lagi menjadi ‘pusat kuasa’ dalam pendisiplinan remaja sebagaimana masa lalu, karena posisi ‘keluarga inti’ semakin dominan dalam mengatur perilaku dan perkembangan anak. Saat fungsi kontrol sosial adat tidak lagi sekuat (*power*)

sebelumnya, mekanisme pendisiplinan remaja bergerak ke arah pendekatan yang lebih personal dan kekeluargaan. Hal ini menyebabkan proses internalisasi nilai berlangsung melalui pola pengasuhan keluarga yang lebih halus, bukan lagi melalui teguran komunal atau sanksi adat yang bersifat kolektif.

Perubahan moral remaja juga dipengaruhi oleh bergesernya pengetahuan adat. Pengetahuan mengenai simbol, ungkapan adat, serta tata nilai Minangkabau tidak diteruskan secara intensif kepada generasi muda, sehingga orientasi perilaku remaja lebih banyak dibentuk oleh sumber-sumber eksternal seperti dari sekolah, media, dan pergaulan sosial. Selain itu, dinamika sosial-ekonomi seperti mobilitas masyarakat, perubahan pekerjaan, dan masuknya budaya digital membuka ruang bagi nilai-nilai baru yang berinteraksi dengan nilai adat, sehingga praktik moral remaja bergerak menuju pola yang lebih plural dan adaptif.

Selain itu, terdapat peralihan wacana pengaturan perilaku dari norma adat menuju hukum negara. Pelanggaran moral yang sebelumnya diselesaikan melalui mekanisme adat kini lebih sering ditangani melalui prosedur hukum atau pendekatan administratif. Pergeseran ini menciptakan konfigurasi baru dalam hubungan antara individu, adat, dan negara, sehingga batas-batas moral tidak lagi ditentukan semata oleh komunitas adat, tetapi juga oleh kerangka legal modern. Dengan begitu, diskontinuitas moral remaja di Jorong Padang Kandi merupakan hasil dari interaksi kompleks antara perubahan otoritas kuasa adat, melemahnya transmisi nilai, dinamika sosial-ekonomi, dan



transformasi wacana hukum, yang bersama-sama membentuk orientasi moral baru dalam kehidupan remaja kontemporer.

## **B. Saran**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan akademik dalam memahami dinamika perubahan sosial pada masyarakat adat Minangkabau, khususnya terkait genealogis moralitas remaja. Temuan ini diharapkan menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya. Kendati demikian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan.

Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji segi aspek arkeologi pengetahuan mengenai adat Minangkabau untuk menelusuri formasi historis yang membangun struktur pengetahuan adat itu sendiri. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggali bagaimana konsep-konsep dasar adat, seperti asas ABS-SBK, struktur kekerabatan, kewenangan mamak, serta sistem nilai norma adat yang muncul sebagai objek pengetahuan pada periode tertentu. Fokus penelitian bukan pada perubahan historis (genealogis) perilaku, tetapi pada bagaimana teks adat, tambo, petatah-petitih, dan tradisi lisan membentuk “arsip pengetahuan”. Analisis ini akan membuka pemahaman tentang cara adat disusun sebagai rezim pengetahuan yang memiliki landasan *ratio*, aturan, dan syarat-syarat keberlakuan tertentu.

### Daftar Pustaka

- Ahmad Amin. 1988. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Terjemahan dari Al-Akhlaaq. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Ali Wafi. "Pendidikan Islam Humanis Religius Sebagai Alternatif Pengembangan Multiple Intelligence". *E-journal.unida.gontor.ac.id*. Vol. 2. No. 2. 2023.
- Andi Ritonga, et. al. "Mengulas Makna Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS SBK) Dalam Masyarakat Minangkabau". *Humani (Hukum dan Masyarakat Madani)*, Vol. 14. No. 1. 2024. <https://journals.usm.ac.id/index.php/humani/article/view/8228/xml>
- Anis Fitriyah. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Perspektif Ibnu Maskawaih". Skripsi. Repository IAIN Madura. 2023
- Ariani Desi. 2020. *Gagasan Millenial & Generasi Z Untuk Indonesia Emas 2045*. Atambua Barat: Fianosa Publishing
- Arif Syafiuddin. "Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault)". *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Keislaman*. Vol. 18. No. 2. 2018. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/ref/article/view/1802-02>.
- Aristoteles. 2020. *Nichomacean Ethics*. terj. Yogyakarta: Penerbit Basabasi.
- Arrazak, Muhammad Afdhal et al. "Peranan Kepemimpinan Ninik Mamak dalam Pelestarian Budaya Minangkabau di Nagari Kayu Tanam". *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*. Vol. 4. No. 4. 2022.
- Arsil, Fitra et al. "Praktik Demokrasi Modern Dalam Pemerintahan Nagari di Minangkabau". Vol. 15. No. 3. 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2022.01503.8>.
- Asniah. "Akulturasi Islam Dan Hukum Adat Minangkabau". *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*. Vol. 18. No. 1. 2023. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan>.
- Aulia Rahmat. 2021. *Rekonstruksi Adat Minangkabau Dalam Pemerintahan Nagari Era Otonomi Daerah*. Tangerang: PKBM Ngudi Ilmu. Cet. 1.
- Azmi Fitrisia dan Srisaparmi. "Nilai Filsafat Kato Nan Ampek dalam Komunikasi Masyarakat Minangkabau". *Journal of Education Research*. Vol. 5. Vo. 2. 2024
- Bertens, K. 1993. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Daffa Muhammad dan Alfie Yamarizky. "Pembagian Warisan Hukum Adat Menurut Sistem Matrilineal ( Adat Minangkabau )". *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial (JHPIS)*. Vol. 2. No. 1. 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jhpis.v2i1.967>.
- Dian Rahma Sari. "Pembentukan Moral melalui Kegiatan Keagamaan, Eksplorasi Peran Remaja Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua". *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*. Vol. 2. No. 2. 2024.
- Dianto. "Pembinaan Moralitas Remaja di Cabang Muhammadiyah Desa Sukasari Kabupaten Serdang Bedagai". *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 6. No. 1. 2024.
- Dina Listiorini. "Penggunaan Metode Arkeologi Foucauldian untuk Studi-Studi Media". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 21. No. 2. 2024.
- Edith Kurzweil. 2004. *Jaringan Kuasa Strukturalisme*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Endang Daruni Asali. "Imperatif Kategoris dalam Filsafat Moral Immanuel Kant". *Jurnal Filsafat*. Seri 23. 1995.
- Frans Magniz Suseno. 2013. *12 Tokoh Etika Abad Ke-20*. Yogyakarta: Kanisius.
- Febri Angraini. "Gaya Hidup Modern Perempuan Minangkabau Awal Abad Ke-20". *Jurnal Perada*. Vol. 4. No. 1. 2021. <https://doi.org/10.35961/perada.v4i1.386>.
- Fitra Arsil, et al. "Praktik Demokrasi Modern Dalam Pemerintahan Nagari di Minangkabau". *Arena Hukum*. Vol. 15. No. 3. 2022. <https://arenahukum.ub.ac.id/index.php/arena/article/view/1135>.
- Fitri Nur Alifah. "Undang Undang Adat : Tinjauan Pranata Hukum Adat Minangkabau dalam Teks Kuno". *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*. Vol. 2. No. 2. 2024. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.128>.
- Fitriyah, Anis. *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Perspektif Ibnu Maskawaih (Telaah Kitab Tahdzibul Akhlak Terjemah Helmi Hidayat)*. Skripsi. Repository IAIN Madura. 2023
- Gafar Abdul, et. al. 2022. *Memfungsikan (KAN) Peran Ninik Mamak terhadap Kemenakan dalam Pencegahan dan Pengurangan Risiko Penyakit HIV/AIDS di Minangkabau*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Hardi Etmi. 2020. *Minangkabau: Perkembangan Sejarah dan Kebudayaan*.

Depok: Raja Grafindo Persada.

- Hendrisab, et.al. "Pentingnya Pengetahuan Tau Jo Nan Ampek Dalam Penanaman Karakter Generasi Alpha". *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. Vol. 3. No. 2. 2023. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Ibnu Amin. "Implementasi Hukum Islam Dalam Falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Di Minangkabau". *Ijtihad*. Vol. 38. No. 2. 2022.
- Idrus Hakimy. 1994. *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasampahan Adat di Minangkabau*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. cet. 4.
- Idrus Hakimy. 1994. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak Di Minangkabau*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. cet. 4.
- Ilma dan Yudhi Andoni. "Representasi Dan Identitas Perempuan Minangkabau Dalam Fotografi Masa Kolonial Tahun 1900-1942". *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*. Vol. 23. No. 1. 2024. <https://doi.org/10.14421/musawa.2024.223.1-21>.
- Indo Santalia. "Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih". *Living Islam: Journal of Islamic Discourse*. Vol. 6. No. 1. 2023.
- J. Tulung, et al. "Generasi Milenial: Diskursus Teologi, Pendidikan, Dinamika Psikologis dan Kelekatan pada Agama di Era Banjir Informasi". *Rajawali Pers*. 2019. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50314>.
- Jumrianah. "Pendidikan Islam dan Dekadensi Moral". *Jurnal Al Ulum*. Vol. 2. No. 1. 2024.
- Kemal Iskandar. 2009. *Pemerintahan Minangkabau dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Latief Yudi. 2012. *Inteligensia Muslim dan Kuasa Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad Ke-20*. e-Book. Jakarta: Democracy Project.
- Listiorini, Dina. "Penggunaan Metode Arkeologi Foucauldian untuk Studi-Studi Media". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 21. No. 6. 2024. <https://doi.org/10.24002/jik.v21i2.8794>.
- M. Abul Quasem. 1975. *Etika al-Ghazali (etika majemuk dalam Islam)*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Magdalena, Andrałojć. *Generational differences in the perception of the meaning and value of work: an attempt at explanation using strauss-howe*

*generational theory*. 2024. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29119/1641-3466.2024.201.1>.

Michel Foucault. 2002. *Power/Knowledge: Wacana Kuasa/Pengetahuan*. Yogyakarta: Bentang Budaya. Terj: Yudi Santosa. Cet. 1

Muhammad Rasyid R., et.al. “Relasi Sosial Pimpinan Tradisional Minangkabau dalam Mengatasi Dampak Sosial Panambangan Emas Ilegal di Nagari Ranah Batahan”. *Jurnal Sosiologi Andalas*. Vol. 11. No. 1. 2025. <https://doi.org/10.25077/jsa.11.1.49-64.2025>.

M.Y. Saputra. “Undang-Undang Dan Adat Minangkabau”. *Jurnal Cerdas Hukum*. Vol. 3. No. 1. 2024.

Muhammad Daffa dan Alfie Yamarizky. “Pembagian Warisan Hukum Adat Menurut Sistem Matrilineal (Adat Minangkabau)”. *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial (JHPIS)*. Vol. 2. No. 1. 2023. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jhpis/article/view/967>.

Muhammad, Nasir. 2022 . “Adat Minangkabau”. Academia.edu. Bahan Ajar.

Muhammad Ryan Saputra. “Pengalaman Remaja Dalam Menerapkan Nilai-nilai Moral Yang Dipelajari di Pondok Pesantren”. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*. Vol. 5. No. 3. 2024.

Muhammad Zulherawa, et.al. “Upaya Wali Nagari dalam Pencegahan Perilaku Asusila oleh Remaja dalam Bentuk Sanksi Sosial”. *Deviance Jurnal Kriminologi*. Vol. 9. No. 1 (2025)

Nanang Martono. 2014. *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, dan Seksualitas*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nabillah Putri Harsita dan Budi Haryanto. “Pendidikan Surau Sebagai Pembentukan Karakter Islami di Minangkabau (Suatu Tinjauan Historis)”. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 10. No. 2025. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29120>.

Nelmawarni, et. al. 2024. *Sejarah Peradaban Islam di Minangkabau*. Indonesia: Guepedia.

Norman, Efrita. “The Values of Female Character Education in the Millennial”. *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*. Vol. 4. No. 2. 2022. <https://doi.org/10.47476/assyari.v4i2.1111>.

Novia Juita Silvio, Agustina. “Pronomina Dalam Langgam Kato Nan Ampek Dalam Kaba Klasik Minangkabau”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 10. No. 1. 2022.



- Nizar. "Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih". *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*. Vol. 1. No. 1. 2016
- Nurdin Ahmad, et.al. 2020. *Ientitas dan Kebanggaan Menjadi Orang Minangkabau: Pengalaman Perantau Minang Asal Nagari Sulit Air*. Tangerang Selatan: Hippius (Himpunan Peminat Ilmu-ilmu Ushuluddin). Cet. 1
- Pratiwi, S.H. et al. "Konsep Kepemimpinan Minangkabau", *Innovative: Journal Of Social Science Research*. Vol. 4. 2024. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12830%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/12830/8622>.
- Putra Chaniago. "Dakwah Berbasis Konten Lokal: Analisis Ceramah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah". *Jurnal Ilmiah Syiar*. Vol. 20. No. 2. 202. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar>
- Raffin, Muhammad et al. "Konstruksi Etika Berpakaian Wanita dalam Pemikiran Hasbi Ash-Shiddiqi dan Tradisi Sumbang Duo Baleh: Studi Tafsir dan Budaya Minangkabau". *Al-Iman : Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol. 8. No. 2. 2024
- Rahmat, Aulia. *Rekonstruksi Adat Minangkabau Dalam Pemerintahan Nagari Era Otonomi Daerah*. 2021.
- Rebecca Isabella et al. "Akulturasi Hukum Isam dan Hukum Adat dalam Perkawinan Adat di Minangkabau". *PIKUKUH: Jurnal Hukum dan Kearifan Lokal*. Vol. 2. 2025.
- Reihan, Muhammad et al. "Etika Kato Nan Ampek Dalam Budaya Minangkabau Sebagai Pedoman Dalam Berkomunikasi". *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*. Vol. 7. No. 1. 2023. <https://doi.org/10.36057/jilp.v7i1.619>.
- Rifka Haida Rahma. "Transformasi Historiografis Pondok Pesantren Dan Dinamika Sosial Di Minangkabau: Dari Tradisi Surau Ke Modernisasi Sosial-Religius". *At-Tasyrih Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*. Vol. 11. No. 2. 2025
- Samsul Munir Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Sakinah Azarah dan Hasbullah Malau. "Kendala Pada Implementasi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah di Nagari Painan Timur". *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*. Vol. 6. No. 1. 2024.
- Salamet. 2020. *Analisis Wacana Michel Foucault*. Yogyakarta: SUKA-Press.

- Selly Aprilia Santana, et al. "Ketahanan Identitas Budaya Minangkabau Dalam Dinamika Kehidupan Perantauan". *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 4. No. 4. 2025.
- Shahreza Mirza. "Komunikator Politik Berdasarkan Teori Generasi". *Nyimak (Journal of Communication)*. Vol. 1. No. 1. 2017. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v1i1.273>.
- Silvio Wynne Nauri, et.al. "Pronomina Dalam Langgam Kato Nan Ampek Dalam Kaba Klasik Minangkabau". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 10. No. 1. 2022. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.
- Silvia Rahma Yanti. "Etika Kato Nan Ampek dalam Budaya Minangkabau: Studi Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Vol. 14. No. 3. 2024.
- Sirajul. "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital". *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*. Vol. 5. No. 1. 2021.
- Sita Isna Malyuna. "Integrasi Materi Pembelajaran Iman, Islam, dan Ihsan Dalam Upaya Mencegah Dekadensi Moral di Era Digital". *Jurnal Hikmah*. Vol. 20. No. 1. 2023.
- Srisaparmi dan Azmi Fitrisia. "Nilai Filsafat Kato Nan Ampek dalam Komunikasi Masyarakat Minangkabau". *Journal of Education Research*. Vol. 5. No. 2. 2024.
- Sukmana Oman, et.al. 2024. *Sosiologi Digital: Transformasi Sosial di Era Teknologi*. Yogyakarta: Star Digital Publishing. cet. 1.
- Suarman, et.al. 2000. *Adat Minangkabau Nan Salingka Hiduik*. Padang: CV Duta Utama.
- Supriyanto. 2022. *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*. Banyumas: Rizquna.
- Syapitri. "Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Pendidikan Akhlak Pada Remaja di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang". *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 7. No. 2. 2024.
- Taufiqurrahman. "Resistensi Remaja terhadap Norma Agama dalam Adat di Luak Limopuluah Minangkabau". *Kontekstualita: Jurnal Sosial Keagamaan*. Vol. 36. No. 1. 2021.
- Taufikurrahman. "Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial". *Al-Allam: Jurnal Pendidikan*. Vol. 3. No. 1. 2022.
- Tulung, J. et al. "Generasi Milenial: Diskursus Teologi, Pendidikan, Dinamika



- Psikologis dan Kelekatan pada Agama di Era Banjir Informasi”. *Rajawali Pers*. 2019. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50314>.
- Vanesia. “Pandangan Tokoh Minangkabau Terhadap Nilai-nilai Karakter Generasi Muda Minangkabau (2010-2023)”. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 9. No. 3. 2024.
- Wardhana, Indra J. K. 2023. *Historiografi Pendidikan Indonesia: Genealogi Pendidikan Karakter dalam Lipatan Kesejarahan*. Yogyakarta: Jejak Pustaka. cet. 1
- Wardi. “Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perubahan Sosial Remaja”. *Jurnal Tadris*. Vol. 7. No. 1. 2012
- Welsa, Aini et al. “Analisis Budaya Dalam Tradisi Perkawinan di Adat Minangkabau”. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. vol. 4. 2024.
- Wibowo, Raditya. “Reformasi Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Millennial”. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*. vol. 5. no. 2. 2023. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i2.1689>
- Wijoyo, Hadion et al. 2020. *Generasi Z & Revolusi 4.0*. Jawa Tengah: CV. Pena persada.
- Yuskal, et. al. 2015. *Adat Salingka Nagari Supayang Kerapatan Adat Nagari (KAN)*. Supayang: Buku Monografi.
- Zahara Lutfya, et.al. “Perkembangan Moral Remaja”. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*. Vol. 3. No. 3. 2024.